

**PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN DI SD
NEGERI 02 AIKMEL BARAT**

Siti Widiana Maisuroh ¹, Donna Boedi Maritasari ², Doni Septu Marsa Ibrahim ³
PGSD FIP UNIVERSITAS HAMZANWADI

Alamat e-mail: Maisurohimut@gmail.com ¹, boediselong@gmail.com ²,
donipgsd@hamzanwadi.ac.id ³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Quantum Learning Model Based on Local Wisdom on Student Learning Outcomes on Fraction Material. In fourth grade students of SD Negeri 02 Aikmel Barat. The design form used in this research is one group pretest and posttest design. In this design there is one group, research that has a pretest before treatment and posttest after treatment. In this design the effect of a treatment is seen based on the results of the pretest and posttest. The subjects of this study were fourth grade students totaling 28 people. To measure student learning outcomes, a test (Question Description) was used. This description question amounted to 10 items, on the average value of the pretest and posttest using the N-Gain formula to get the pretest results of 12.2449 and posttest 76.25. From the data results there is an increase in student learning outcomes. The N-Gain formula for the effectiveness of using the quantum learning model based on local wisdom on fraction material is quite effective to use with data results of 66.24759. The category of questions using the N-Gain formula with data of 0.662476 is in the medium category. The data prerequisite test was carried out by testing the normality of the data with the Lilliefors formula. From the test results obtained normal distribution data. While the hypothesis test uses the t-test formula. based on the pretest results, the average value is 32.85714 while the average posttest result is 76.25. For the hypothesis test results obtained, $t_{count} > t_{table}$ namely $16.15 > 2.052$. This means that the accepted hypothesis test is the Effect of Quantum Learning Model Based on Local Wisdom on Student Learning Outcomes on Fraction Material at SD Negeri 02 West Aikmel.

Keywords: Quatum Learning Model Based on Local Wisdom, Learning Outcomes, Fractions, Pretest and Posttest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Quantum Learning* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan. Pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Aikmel Barat. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest dan posttest design*. Dalam desain ini terdapat satu kelompok, penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Pada rancangan ini pengaruh dari suatu perlakuan dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV berjumlah 28 orang. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes (Soal Uraian). Soal uraian ini berjumlah 10 butir soal, pada nilai rata-rata pretest dan posttest menggunakan rumus N-Gain mendapatkan hasil *pretest* 12,2449 dan *posttest* 76,25. Dari hasil data terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Rumus N-Gain untuk efektifitas penggunaan model *quantum learning*

berbasis kearifan lokal pada materi pecahan cukup efektif digunakan dengan hasil data 66,24759. Kategori soal menggunakan rumus N-Gain dengan data 0,662476 termasuk kategori sedang. Uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dengan rumus Liliefors. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan data distribusi normal. Sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil pretest nilai rata-rata yaitu 32,85714 sedangkan hasil nilai rata-rata posttest yaitu 76,25. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,15 > 2,052$. Hal ini berarti bahwa uji hipotesis yang diterima yaitu Pengaruh Model Quantum Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan di SD Negeri 02 Aikmel Barat.

Kata Kunci: Model *Quantum Learning* Berbasis Kearifan Lokal, Hasil Belajar, Pecahan, *Pretest* dan *Posttest*.

A. Pendahuluan

Pada pembelajaran matematika banyak siswa merasa sangatlah sulit dalam memahami pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan penugasan kepada siswa, tanpa menggunakan media atau alat peraga dalam melakukan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru hanyalah menyampaikan materi yang disampaikan dengan menggunakan model atau metode ceramah yang digunakan berulang-ulang, membuat siswa merasa bosan, tidak memahami, bahkan tidak mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Pecahan merupakan satu atau beberapa bagian sama besar dari suatu yang utuh. Pecahan juga merupakan salah satu materi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, namun beberapa kesulitan masih

dialami oleh siswa kelas IV di SDN 02 Aikmel Barat ini ketika mempelajari materi pecahan. Kesulitan tersebut diantaranya sulit mengenal arti pecahan sebagai perbandingan sebagian dan keseluruhan, sulit memahami berbagai bentuk pecahan, sulit mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan, sulit memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta sulit mengoperasikan perkalian dan pembagian dalam berbagai bentuk pecahan.

Pada pembelajaran matematika siswa sulit memahami materi pembelajaran salah satunya materi pecahan, siswa banyak keliru dalam membedakan mana pembilang dan penyebut, menentukan penyebut dan menyederhanakan pecahan. (Annisa 2019).

Kearifan lokal berasal dari masyarakat tersendiri, disebarluaskan secara nonformal, dimiliki secara kolektif oleh masyarakat bersangkutan, di kembangkan, di adaptasi, serta tertanam di dalam cara hidup masyarakat sebagai sarana untuk bertahan hidup. Kearifan lokal yang ada dimasyarakat kurangnya penanaman pemahaman terhadap siswa dan kurangnya menerapkan kearifan lokal pada setiap mata pembelajaran terutama pada mata pembelajaran matematika materi pecahan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kearifan lokal yang merupakan kue khas lombok seperti kue lupis, kue serabi dan kue bantal yang akan digunakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat memilih dan menggunakan salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa agar aktif dalam belajar. Selain itu suasana nyaman dan menyenangkan juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam pembelajaran matematika tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Quantum Learning*, dengan

model ini siswa diajak untuk mengembangkan kerangka berpikir logis dengan menggunakan pola pikir matematis, artinya pemilihan model pembelajaran ini akan mempunyai tambahan manfaat pada perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep penting pembelajaran matematika. Pada penggunaan model *Quantum Learning* ini jarang sekali guru mengaitkan dengan kearifan lokal yang ada dimasyarakat pada materi pecahan yang diterapkan pada kue khas lombok yang sering sekali dibeli bahkan dibuat oleh masyarakat lombok untuk disajikan atau dihidangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model *quantum learning* berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan pada pembelajaran matematika materi pecahan?
2. Apakah penggunaan model *quantum learning* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SDN 02 Aikmel Barat?
3. Apakah penggunaan model *quantum learning* berbasis

kearifan lokal siswa aktif dalam belajar?

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan efektivitas *model quantum learning* berbasis kearifan lokal pada materi pecahan.
2. Mengetahui hasil belajar dan keaktifan siswa setelah menggunakan model *quantum learning* berbasis kearifan lokal.

Manfaat penelitian ini mendapatkan wawasan dalam menggunakan model quantum learning berbasis kearifan lokal yang ada dimasyarakat terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, 2021). Menyatakan bahwa Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. sependapat dengan (Ma'ruf A, 2015) menyatakan bahwa Penelitian kuantitatif merupakan

penelitian yang menggunakan angka atau bilangan. Dari pernyataan diatas bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah fenomena pengumpulan data dengan teknik statistik, matematika atau angka.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode eksperimen, menurut (Borg dan Gall terdapat pada buku Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, 2021). Menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahanya karena dilakukan dengan cara mengontrol secara ketat terhadap variabel-variabel luar dari eksperimen.

Langkah-langkah dalam *quantum learning* dikenal dengan singkatan TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demokrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Menurut DePorter Praheto Terdapat dalam (Biya Ebi Praheto, 2017). Sependapat dengan langkah-langkah model quantum learning dari Bobbi Deporter menyatakan (1) Kekuatanan ambak, singkatan dari kata apa manfaat bagiku, (2) Penataan lingkungan belajar, memperhatikan situasi dan kondisi kelasnya (3) Memupuk sikap juara, memberikan motivasi atau hadiah kepada siswa sebagai apresiasi (4) Membebaskan gaya belajar,

Pretes	Perlakuan	Posttest
Y1	X	Y2

memberikan siswa bebas dalam bergaya belajar seperti audio, visual dan sebagainya (5) Membiasakan mencatat, mencatat hal penting dalam belajar (6) Membiasakan membaca, (7) Menjadikan anak lebih kreatif, meningkatkan dan mengembangkan kreatifan siswa dalam belajar dan (8) Melatih kekuatan memori. terdapat dalam (Karlina. 2019).

Desain penelitian ini menggunakan *One Grup Pretest dan Posttest*. Menurut (Rukminingsih, Gunawan A dan Mohammad A. L. 2020) Langkah-langkah *One Grup Pretest Posttes Design* sebagai berikut:

1. Memilih kelompok subyek untuk sample
2. Mengadakan pretest
3. Memberikan perlakuan
4. Memberikan posttest setelah perlakuan
5. Mencari rata-rata skor dan uji normalitas, baik dari pretest dan posttest membandingkan keduanya
6. Menguji perbedaan rata-rata dengan uji t

Tabel 1.1 Desain One Grup Pretest dan Posttest

Keterangan:

Y1: Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

X: Memberikan perlakuan terhadap siswa

Y2: Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

Sampel yang digunakan kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Tehnik pengumpulan data. siswa dibrikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi pecahan, memberikan perlakuan kepada siswa pada materi pecahan menggunakan model *quantum learning* berbasis kearifan lokal, dan memberikan test akhir atau *posttest*. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara kepada gurudan siswa, tes, dan dokumentasi.

Variabel yang digunakan peneliti ada tiga yaitu:

1. Variabel Bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel. Pada penelitian ini variabel yaitu model *quantum learning*.
2. Variabel terikat ini dipengaruhi oleh variabel bebas, maka pada penelitian ini menggunakan

variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada materi pecahan.

3. Variabel mengikuti ini merupakan variabel yang posisinya bisa berada disekitar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan peneliti dari variabel yang mengikuti yaitu Kearifan lokal.

Rumus N-Gain

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Uji-t

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\bar{x}_D}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_D : Rata-rata pengurangan data pertama dan data kedua

d : $D - \bar{x}_D$

N : Banyak Data

Uji Normalitas

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x_i : Skor yang diperoleh siswa ke -i

\bar{x} : Skor rata-rata

s : Simpang Baku

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Aikmel Barat. Waktu yang digunakan penelitian untuk melaksanakan penelitian ini yaitu

pada bulan Juli sampai agustus 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Penggunaan Model *Quantum Learning* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan pada kelas IV di SDN 02 Aikmel Barat. Subjek dari penelitian ini berjumlah 28 Siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang akan mengukur keberhasilan belajar siswa pada materi pecahan, menggunakan desain penelitian *One Grup Pretset Posttest*. Pada penyampaian materi pecahan disandingkan dengan makanan khas lombok seperti lupis, serabi dan bantal. Setelah penyampaian materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa, seperti maju kedepan dan penugasan dibuku tulis masing-masing siswa untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Penelitian ini melalui permulaan pengenalan dan observasi lingkungan dan tata cara penyampaian guru materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian pemberian tes awal atau *Pretest* yang dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa. Setelah pemberian test awal ini siswa diberikan perlakuan oleh

peneliti beserta penugasan setiap materi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Siswa diberikan test akhir atau posttest yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil akhir dari semua pembelajaran yang telah disampaikan oleh peneliti.

Data penelitian ini terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi pecahan menggunakan model quantum learning berbasis kearifan lokal yang dimana tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa sampai mana dalam memahami materi pecahan dan memberikan perlakuan kepada siswa menggunakan model *quatum learning* berbasis kearifan lokal pada materi pecahan menggunakan makanan khas lombok seperti lupis, serabi dan bantal sebagai media pembelajaran dan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pecahan yang telah disampaikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen atau kelas IV. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran yang disampaikan. Pada tes ini peneliti

menggunakan tes uraian sebanyak 10 soal materi pecahan

Pada saat mulai melaksanakan observasi di SD Negeri 02 Aikmel Barat ini dengan menggunakan sampel kelas IV. Saat guru melakukan pengelolaan kelas, guru hanya menjelaskan apa yang ada di buku yang digunakan, selanjutnya memberikan penugasan kepada siswa. Pada pengelolaan kelas kurangnya media pembelajaran yang mendukung pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran matematika materi pecahan.

Pada saat wawancara berlangsung dengan guru kelas IV ini bahwa, guru hanya melakukan model atau metode wawancara yang dilakukan pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan terutama pembelajaran matematika materi pecahan, kurangnya media pembelajaran pada saat menyampaikan materi, membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran yang berlangsung. Guru tidak menerapkan model-model pembelajaran yang lainnya dalam proses pembelajaran bahkan kearifan lokal yang ada disekitar masyarakat tidak diterapkan dalam proses pembelajaran seperti menggunakan

makanan kue khas lombok seperti lupis, serabi, dan bantal pada materi pecahan yang tidak pernah diterapkan.

Setelah diberikan perlakuan model *quantum learning* berbasis kearifan lokal materi pecahan maka peneliti mendapatkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan N-Gain

	Mean
Pretest	12,2449
Posttest	76,25
pos-pre	43,39286
ideal	67,143
skor	0,662476
skor%	66,24759

Pada hasil tes tersebut menjelaskan bahwa pada sebelum melakukan tindakan, saat melakukan *pretest* diatas bahwa siswa memiliki kemampuan menjawab dibawah nilai rata-rata dalam penilaian matematika. Pada saat ada perlakuan setelah melakukan *pretest* adanya perubahan data pada hasil *posttest* siswa, di sini

bisa kita lihat bahwa adanya perubahan nilai yang didapatkan siswa dalam materi pembelajaran pecahan. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan yaitu (12,2449 <76,25), maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian perlakuan Model *Quantum Learning* Berbasis Kearifan lokal, terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1.5 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Dari Hasil perhitungan data yang diperoleh bahwa hasil persentase N-Gain memperoleh 66,24759 maka efektivitas data tercakup pada data Cukup Efektif. Penggunaan model quantum learning berbasis kearifan lokal sangat efektif

digunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran materi pecahan.

Tabel 1.6 Pembagian Skor N

Gain	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Pada hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* sangatlah berbeda, uji normalitas *pretest* dengan nilai data 0,879507541 sedangkan *posttest* dengan nilai data 0,842182289 nilai tabel 0,1641, maka dapat dilihat bahwa $L_{Hitung} > L_{Tabel}$ termasuk tes *pretest* dan *posttest* tergolong berbentuk tes normal.

Berdasarkan Hasil uji analisis data memperoleh data tes *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh model *quantum learning* berbasis kearifan lokal pada materi pecahan kelas IV dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Uji hipotesis dilakukan pada aspek penggunaan model quantum learning berbasis kearifan lokal pada materi

pecahan kelas IV kelompok eksperimen.

Tabel 1.8 Hasil Uji Hipotesis

N	28
N (N-1)	756
$\bar{X}\alpha$	43,39285714
ϵd^2	5456,25
$\epsilon d^2/N (N-1)$	7,217261905
$\sqrt{--}$	2,686496213
t Hitung	16,15221229
t Tabel	2,052

Dari daftar distribusi t pada α 0.05 dengan $db = 28 - 1$, diperoleh nilai t tabel sebesar: 2,052. Dengan demikian nilai t hitung 16,15 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pembahasan

Pada saat melakukan observasi dan wawancara langsung di SD Negeri 02 Aikmel Barat dengan sampel kelas IV yang berjumlah 28 orang. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah bahkan tidak menggunakan model pembelajaran pada saat menyampaikan materi hanya terpaku pada pembahasan buku kemudian memberikan penugasan tanpa mengetahui siswa sudah paham atau belum pada materi yang dipelajari.

Pada pengelolaan kelas guru sama sekali tidak menggunakan media yang mendukung pembelajaran yang berlangsung bahkan tidak menerapkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari atau menterkaitkannya dengan kearifan lokal yang ada dimasyarakat sekitar.

Pada saat menerapkan model *quantum laerning* ini siswa merasa senang dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi pecahan siswa tidak merasa sulit dalam memahaminya. Memiliki pengalaman dalam belajar menggunakan model *quatum learning* berbasis kearifan lokal ini, siswa merasa memiliki pengalaman sendiri dalam mempelajari materi pecahan yang diajarkan, peneliti disini menggunakan makanan kue khas lombok seperti lupis, bantal dan serabi yang diberikan contoh kepada siswa dalam penerapan materi pecahan. Rasa keingintahuan siswa dalam materi pecahan, mengembangkan minat siswa dalam belajar bahkan siswa merasa materi pecahan ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, mendorong siswa ingin tahu materi pecahan. Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran

materi pecahan ini dan membangkitkan rasa ingin tahu dalam belajar bahkan ingin latihan atau penugasan soal, semua siswa ingin maju menjawab soal dan ingin berebutan dalam menjawabnya.

Pada saat tes awal siswa merasa bahwa semua soal ini terlihat sulit untuk di jawab padahal siswa pernah mempelajari materi pecahan dan menjawab sesuai dengan kemampuannya. Setelah memberikan perlakuan terhadap siswa kelas IV, setiap tahap materi yang disampaikan peneliti, siswa merasa senang mempelajarinya bahkan siswa berpikir ulang bahwa pembelajaran matematika itu pembelajaran yang menyenangkan dan setiap tugas latihan yang diberikan peneliti semua siswa kelas IV mendapatkan nilai yang bagus dan tentu adanya tingkatan keberhasilan yang didapatkan oleh peneliti dan siswa pada setiap tugas yang dilaksanakan bahkan sampai melaksanakan tes akhir, semua siswa mendapatkan nilai yang di atas rata-rata. Peneliti pada saat memberikan perlakuan terhadap siswa, semua siswa lebih aktif saat belajar dan tidak merasa bosan dalam belajar. Memberikan soal latihan bahkan bermain dalam belajar yang membuat siswa tidak terasa dalam

belajar. Keaktifan siswa dalam memahami materi pembelajaran, siswa merasa mudah memahami materi siswa merasa semakin semangat untuk mempelajari materi pecahan.

Hasil dari *Pretest* dan *posttest* siswa diatas bahwa hasil *pretest* lebih kecil dari pada hasil *posttest* siswa. Pada saat melaksanakan soal *pretest* sebagian siswa mendapatkan nilai tertinggi 50 dan selebihnya siswa mendapatkan nilai dibawahnya, karena siswa kurangnya memahami materi pecahan dan hasil yang didapatkan siswa paling banyak mendapatkan dibawah nilai rata-rata sedangkan setelah memberikan perlakuan kepada siswa banyak yang mendapatkan nilai diatas rata-rata seperti nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai yang paling bawah 60 maka disini dapat dilihat bahwa setelah melakukan *posttest* adanya peningkatan hasil belajar siswa . Nilai *pretest* seluruh siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata sebanyak 12,2449 sedangkan nilai *posttest* seluruh siswa kelas IV sebanyak 76,25 maka dapat disimpulkan bahwa setelah meberikan perlakuan kepada siswa adanya peningkatan hasil belajar, untuk mengetahui keefektifitas belajar, bahwa bisa dilihat hasil belajar seluruh siswa

kelas IV pada kategori tafsiran efektivitas menggunakan rumus N-Gain sebanyak 66,24759 maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa cukup efektif penggunaan model *quantum learning* berbasis kearifan lokal pada materi pecahan, untuk mengetahui kategori jenis soal yang telah digunakan berupa soal kategori sedang yang dapat dilihat pada tabel kategori pembagian skor N-Gain. Pada hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilihat $t_{hitung}(16,15) > t_{tabel}(2,052)$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima, sedangkan pada uji normalitas soal setelah dihitung maka tes soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka semua tes yang digunakan termasuk normal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor penggunaan model *quantum learning* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan untuk kelas IV yang berjumlah 28 orang, menggunakan desain one group *pretest* dan *posttest* dengan berjumlah 10 butir soal. Padas hasil *pretest* 12,2449 dan setelah melakukan perlakuan terhadap siswa menjadi

76,25. Maka dari data diatas menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model quantum learning berbasis kearifan lokal pada materi pecahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t pada kelas IV sesudah diberikan perlakuan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,15 > 2,052$) Pada taraf signifikan 5% dk = 27. Jadi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model quantum learning berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Aikmel Barat.

Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian tentang model quantum learning berbasis kearifan lokal materi pecahan diharapkan peneliti berikutnya meneliti model quantum learning yang diterapkan diberbagai macam pembelajaran yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, 2022."Pengembangan Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Melayu Riau Pada Materi Pecahan Kelas IV SDN 193 Pekanbaru". Skripsi.

Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Biya Ebi Praheto. 2017. Metode 2M2PR Berbasis Quantum Learning dan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan ke-SD-an. vol 4, no 1 hal 278-283

Karlina, 2019. "Pengaruh Penerapan Model *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Smp/Mts Pekanbaru". Skripsi. Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Rukminingsih, Gunawan A, Mohammad A.L. 2020. Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Erhaka Utama

Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Book.

Ma'ruf Abdullah, 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo